

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai orang individu tentu tidak cukup diberi pembelajaran intelektual saja, tetapi juga perlu adanya pendidikan spiritual dan segi moralnya. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses perkembangan generasi bangsa selanjutnya. Apabila anak-anak tidak mendapatkan pendidikan sejak dini apalah daya yang akan didapatkan untuk generasi selanjutnya, mungkin generasi akan hancur. Seiring dengan berjalanya waktu pendidikan karakter seharusnya diberikan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik sekarang ini, khususnya dilembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang berada disekolah-sekolah merupakan salah satu contoh yang akan dijadikan teladan bagi murid maupun masyarakat sekitarnya. Pendidikan yang berada disekolah dapat dimulai dengan pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.

Karakter anak-anak akan terbentuk baik, jika proses kembang tumbuh anak mendapatkan ruang yang cukup untuk mengekspresikan dirinya secara leluasa. Tetapi, proses pembinaan pendidikan karakter anak tidak dapat dibentuk dengan mudah dan dalam waktu yang singkat. Karakter akan terbentuk jika sudah melampaui percobaann, dan berbagai pengalaman-

pengalaman dimana yang akan menjadi jiwa seseorang kuat dan dapat menginspirasi ambisinya dalam mencapai kesuksesan.

Dalam kehidupan bangsa terutama penduduk yang besar pasti banyak permasalahan-permasalahan untuk usahanya dalam membangun jiwa yang berkarakter. Dimana sebagian masyarakat bergaya hidup hedonis, apabila ditelusuri secara mendalam sumber penyakitnya terletak pada mentalitas atau karakter manusia. Manusia yang gampang tergoda dengan harta, ingin hidup mewah dan sukses dengan cepat akan menggunakan cara-cara yang tidak wajar. Dari sinilah pentingnya akhlak, moral, kepribadian atau karakter. Godaan-godaan tersebut dapat terhadang jika manusia mempunyai jiwa yang kuat dan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama, maka insya Alah tidak akan menjerumuskan kita kepada perilaku-perilaku yang melampaui batas.

Sejak sebelum kemerdekaan hingga sekarang, Indonesia sudah mengupayakan terealisasinya nilai-nilai karakter bangsa yang dikristalkan dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ada empat kelompok nilai-nilai karakter yang terdapat pada Pancasila dimasing-masing bagian, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Karakter yang bersumber dari olah hati, (2) Karakter yang bersumber dari olah pikir, (3) karakter yang bersumber dari olahraga, (4) Karakter yang bersumber dari olah rasa.

Untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi,(4)

Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab. Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas.¹

Di Indonesia sebagian besar mayoritas penduduknya beragama Islam, semestinya penduduknya dapat menyerap akhlak yang mulia, sehingga terbangun pula bangsa yang berkarakter sesuai dengan ajaran dan ketentuan agama Islam. Dalam situasi kehidupan yang seperti ini terjadi kegalauan nilai dalam kehidupan, termasuk dalam kehidupan moral atau perilaku manusia atau masyarakat. Kegalauan nilai itu terjadi karena semakin banyak wilayah abu-abu dalam kehidupan, bahkan yang abu-abu itu sengaja dikacaukan oleh sistem demi melanggengkan kepentingan, sehingga semakin membingungkan manusia dalam menyikapinya.²

Sebagai makhluk sosial, kita hidup bermasyarakat dan tentunya harus saling tolong-menolong antara satu sama lain terutama kepada orang yang membutuhkan. Menolong tidak harus dengan harta tetapi juga bisa sebuah tenaga. Dalam Islam menolong dengan harta biasa disebut dengan sedekah

¹Daryanto Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 47

²Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 24

atau infak. Tetapi pengetahuan atau pemahaman manusia tentang sedekah maupun infaq masih kurang, mereka masih mengharap balasan dari sesama manusia yang ada. Jika bersedekah masih dengan mengharap balasan, ini yang dapat menimbulkan masalah bagi umat Islam dalam pemahaman Al-Qur'an dan Hadits ajaran Rasulullah SAW. Masalah pemahaman yang kurang mengenai sedekah sejak kecil atau memang silau akan harta, sehingga balasan yang dijanjikan Allah terabaikan atau memang tidak tahu sama sekali hakikat balasan yang dijanjikan Allah. Oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan karakter yang menjelaskan hakikat balasan memberi atau sedekah sebagai salah satu ajaran Islam kepada peserta didik sebagai pembekalan dalam menghadapi realita masa kini dan masa mendatang. Maka dari itu, penulis mengemukakan skripsinya dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 261-265 (Analisis Tafsir Al-Misbah)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi kandungan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 261-265?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah 261-265 dalam analisis Tafsir Al-Misbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang isi kandungan Q.S. Al-Baqarah ayat 261-265.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 261-265.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan dan bertambahnya keyakinan terhadap balasan yang akan Allah berikan kepada mereka yang mengharap balasan hanya kepada Allah semata.
2. Menjadi sumbangan pemikiran kepada mereka yang membutuhkannya.
3. Menambah wawasan penulis tentang pendidikan dalam Q.S. al Baqarah ayat 261-265 yang bisa dijadikan salah satu bahan ajar nilai pendidikan karakter.

E. Telaah pustaka

Kajian yang dibahas dalam skripsi ini difokuskan pada Q.S. Al-Baqarah ayat 261-265 yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam kaitanya dengan penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha menelusuri pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek penulis yang berkaitan dengan “Nilai-nilai Pendidikan Karakter” yang akan dikaitkan dengan “Surat Al-Baqarah Ayat 261 – 265 Analisis Tafsir Al-Misbah”. Beberapa buah karya yang telah membahas mengenai pendidikan karakter antara lain sebagai berikut :

1. Zaim Muddin Arif dalam tesisnya *Pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an (studi analisis terhadap Al-Qur'an ayat 44-46)* menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 44-46 perilaku seorang muslim

dalam kehidupan sehari-hari agar sesuai dengan karakter yang dimiliki Rasulullah secara umum yakni perilaku kepada Allah SWT dan bersosialisasi antar sesama manusia, sedangkan implementasi al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 44-46 terhadap pendidikan karakter diantaranya orang berkarakter ketika mampu menjauhi perbuatan dusta, ketika mampu bertawakal kepada Allah ketika sabar dalam menghadapi cobaan, ketika mampu khusyu' dalam shalatnya, ketika beriman kepada Allah.³

2. Junardi dalam skripsinya *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Surat Ash-Shaff Ayat 2-3*, menunjukkan bahwa Surat Ash-Shaff ayat 2-3 dalam penjelasannya adalah mengenai konsistensi dan keterpaduan antara perkataan dan perbuatan seseorang jujur, berani berjuang, bertanggungjawab serta menghindari sifat munafik yang mana sifat munafik tersebut termasuk sifat yang tercela dan sangat berbahaya kepada pribadi pelakunya dan bahkan berdampak buruk kepada orang lain. Pendidikan karakter di sini pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral dan berakhlak *al-karimah* yang dapat menghayati kebebasan dan tanggung jawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya di dalam komunitas pendidikan. Komunitas pendidikan ini bisa memiliki cakupan lokal, nasional, maupun internasional (antar negara). Dengan demikian, pendidikan karakter senantiasa

³Zaim Muddin Arif, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 44-46)*, (Kediri: Jurusan Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri, 2013).

mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, jauh dan waspada dari sifat-sifat kemunafikan dan sifat tercela, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. Singkatnya, bagaimana membentuk individu yang menghargai kearifan nilai-nilai lokal, budaya dan adat istiadat sekaligus menjadi warga negara dalam masyarakat global dengan berbagai macam nilai yang menyertainya.⁴

Berbeda dari peneliti sebelumnya, penelitian nilai-nilai pendidikan karakter yang dikaji pada Al-Qur'an surat al-Baqarah dari ayat 261 hingga 265, menunjukkan beberapa nilai-nilai pendidikan yang diantaranya adalah berinfak dengan tulus, tidak menyakiti hati penerima baik menyakiti dengan ucapan ataupun perbuatan, mengucapkan ucapan yang baik lebih utama daripada bersedekah yang disertai dengan menyakiti perasaan hati penerima, mengajak dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dan umat Islam yang beriman agar tidak membatalkan dan menghapus pahala infak dengan menyebut-nyebut pemberian untuk tujuan pamer atau menyakiti hati sipenerima, memberikan sedekah dan infak dengan hasil terbaik dari apa yang kita usahakan baik dari hasil kerja usaha, pertanian, perikanan, perkebunan, pertanian dan hasil bumi lainnya yang telah Allah anugerahkan kepada

⁴Junardi, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Surat Ash-Shaff Ayat 2-3*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2011)

kita, dan mengingatkan bagaimana meruginya siapa yang mempunyai harta tapi tidak menafkahnnya sesuai dengan tuntunan agama. Ada beberapa nilai pendidikan karakter pada kajian dalam skripsi ini, yaitu: karakter Peduli Sosial, karakter Religius, karakter Jujur, karakter Bersahabat/Komunikatif. Pendidikan karakter pada kajian ini hakikatnya ingin membentuk karakter individu yang beragama dan tulus ikhlas dalam membantu sesama makhluk-Nya dengan mengharap ridha dan balasan dari Allah Swt semata. Religius disini terpusat pada keimanan dan keyakinan akan apa yang telah janjikan Allah dengan balasan 700 kali lipat serta keterhindaran dari rasa takut dan sedih. Dengan pemahaman dan penjelasan yang benar tentang Q.S Al-Baqarah ayat 261-265 (Analisis Tafsir Al-Misbah), akan menanamkan keyakinan dan ketulusan pada proses pembentukan karakter yang berdasarkan ajaran agama Islam.

F. Metodologi Penelitian

Ketetapan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam pengumpulan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat metode penelitiannya tentu akan mengalami kesulitan bahkan tidak akan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan harapan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Winarno Surachmat mengatakan bahwa, metode merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai tujuan.⁵

⁵Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbun, 1995), 121

Dalam usaha memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian library research atau riset kepustakaan⁶, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data dari berbagai literature yang ada, kemudian ditelaah dan selanjutnya dikorelasikan dengan masing-masing bab atau sub bab yang akan dibahas.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Pada tahap ini ditentukan sumber primer dan sumber sekunder, terutama pada penelitian yang bersifat normatif yang didasarkan pada sumber dokumen atau bahan bacaan.⁷

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi dokumenter, yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari sumber-sumber informasi milik objek yang ditulis secara langsung tanpa perantara.
- b. Studi kepustakaan, yaitu studi yang dilakukan dengan mempelajari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dengan mengumpulkan data-data melalui bacaan seperti teks book,

⁶ Sutrisno Hadi, *Metologi Research* (Yogyakarta: Abdi Offset, 1994). 9.

⁷ Cik Hasan Basan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*, (Jakarta: Logos, 1998), 59.

jurnal ataupun artikel yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna mendapatkan landasan teoritis.

4. Metode analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui metode-metode sebagai berikut:

a. *Content Analysis*

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain dalam bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi (*Content Analysis*).⁸

Sedangkan menurut Michael.H. Walizer dan Paul. L. Wienier *content analysis* adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji informasi terekam, datanya berupa dokumen-dokumen tertulis.⁹

Dalam bukunya yang lain Suharsimi Arikunto berpendapat *content analysis* merupakan nama lain dari analisa dokumen, analisa aktiva atau analisa informasi.¹⁰

Analisa data dokumen juga bisa dilakukan untuk menganalisa isi buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, gambar dan lain sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku-buku

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rieneka Cipta, 1990), 321.

⁹Michael.H. Walizer Dan Paul. L. Wienier, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan (Alih Bahasa: Arief Sukadi Sadiman)*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 48.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 85.

tersebut. Dari ketiga definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa content analysis adalah sebuah cara yang digunakan peneliti dengan cara mengkaji berbagai jenis buku yang memiliki latar pembahasan yang sama baik yang bersumber dari dokumen, buku dan lain-lain. Content analisis ini penulis gunakan untuk mendapatkan data secara obyektif dengan pendekatan sistematis yang mempunyai sumbangan teoritik dalam rangka menentukan prediksi yang lebih baik.

b. Metode deskriptif

Metode deskriptif yaitu sebuah metode yang menentukan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang sesuatu yang dialam, satu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang menampak atau tentang satu proses yang sedang berlangsung dan sebagainya.¹¹

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data tetapi meliputi analisa data ini, berusaha mencari pemecahan melalui analisa hubungan sebab akibat yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lainnya.

c. Metode analisis kritis

Gagasan penelitian analisis kritis adalah mendeskripsikan, membahas, dan mengkritik gagasan primer, yang selanjutnya di

¹¹Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research; Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsio, 1972), 131.

“konfrontasikan” dengan gagasan primer yang lain dalam upaya studi pebandingan, hubungan dan pengembangan model.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman serta dalam menganalisis permasalahan yang akan di kaji, maka di susun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Permasalahan pendidikan karakter yang memuat sistem pendidikan karakter yang meliputi pengertian, dasar pendidikan karakter, jenis-jenis pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan metode pendidikan karakter, serta substansi pendidikan karakter.

Bab Ketiga: Deskripsi surat al-Baqarah ayat 261-265 yang meliputi teks dan terjemahan surat al-Baqarah, mufradat, asbabunnuzul, munasabah, penafsiran surat al-Baqarah ayat 261-265.

Bab Keempat: Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an ayat 261-265 yang memuat karakter Peduli Sosial, karakter Religius karakter Jujur dan karakter Bersahabat/Komunikatif.

Bab Kelima: Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup.